

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM
KUI DI TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH**

SKRIPSI

**ERIKANIA DIANTARI
NIM : 15622216**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM
KUI DI TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL, DAN MENENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi

OLEH

NAMA : ERIKANIA DIANTARI

NIM : 15622216

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN
TANJUNGPINANG
2022**

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM KUI DI
TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan

Tanjungpinang

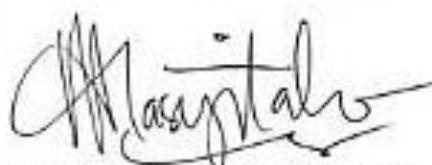
Oleh :

Nama : Erikania Diantari

NIM : 15622216

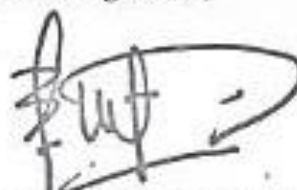
Menyetujui :

Pembimbing Pertama,



Masvitalah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Pembimbing Kedua,



Charly Marlinda, S.E., M.Si., Ak., Ak., CA
NIDN. 1029127801/Lektor

Menyetujui,
Ketua Program Studi,



Heody Satria, S.E., M.Ak
NIDN.1015069101/Lektor

Skripsi Berjudul

**ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM KUI DI
TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL,
DAN MENENGAH**

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

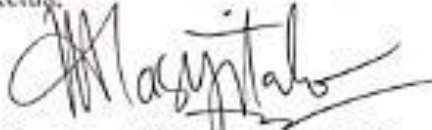
Nama : Erikania Diantari

Nim : 15622216

Telah dipertahankan di depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal Dua Puluh
Lima Januari Tahun Dua Ribu Dua Puluh Dua dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

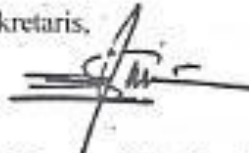
Panitia Komisi Ujian

Ketua,



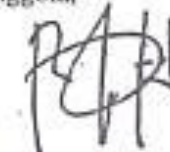
Masvifah As Sahara, S.E., M.Si
NIDN.1010109101/Asisten Ahli

Sekretaris,



Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA.
NIDN.1020037101/Lektor

Anggota,



Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN.1004117701/Lektor

Tanjungpinang, 25 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang
Ketua,



Charly Marlinda, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIDN.1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Erikania Diantari
NIM : 15622216
Tahun Angkatan : 2015
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,15
Program Studi/Jenjang : Akuntansi/Strata I
Judul Skripsi : Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan UD KIM
KUI Di Tanjungpinang Dengan Standar Akuntansi
Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri bukan rekayasa maupun hasil karya orang lain. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila dikemudian hari saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap di proses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Penyusun



ERIKANIA DIANTARI

NIM : 15622216

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahilahi rabbil 'alamin

Segala puji sujud syukurku kusembahkan kepadamu ALLAH SWT yang Maha pengasih dan Maha penyayang, atas takdirNya telah ia jadikan diriku manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman, bersabar, dan bersyukur dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi salah satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

Papaku dan Mamaku tercinta

Yaitu Bapak JUMARI dan Ibu ERIKA SARI

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hingga, ku persembahkan karya kecil ini untuk papa dan mama yang senantiasa memberikan doa, dukungan, motivasi dan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai harganya. Semoga ini dapat menjadi langkah awal untuk membuat papa dan mama bahagia

Teruntuk abang dan adikku yang senantiasa memberikan doa serta semangat untukku

HALAMAN MOTTO

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”.

(HR, Muslim)

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah, niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya”.

(Q.S At-Talaq:4)

“Sesungguhnya pertolongan akan datang bersama kesabaran”.

(HR, Ahmad)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tapi kamu harus memulai untuk menjadi hebat”.

(Zig Ziglar)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan keberkahan akan ilmu dan pengetahuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM KUI DI TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH”** yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa selama ini begitu banyak mendapat bantuan, bimbingan, dukungan, serta semangat dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Charly Marlinda, S.E., M.Si., Ak., Ak., CA selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang serta selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Ranti Utami, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE., Ak., M.Si., CA. selaku Wakil Ketua II Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Bapak Imran Ilyas, M.M. selaku Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

5. Bapak Hendy Satria, S.E., M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
6. Ibu Masyitah As Sahara, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan ilmunya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen pengajar dan staf sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Kepada seluruh keluarga penulis yang telah memberikan doa, motivasi dan dukungan tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada UD KIM KUI yang telah bersedia menjadi objek penelitian ini dan juga turut bersedia memberikan informasi dan data-data yang diperlukan penulis dalam penelitian ini.
10. Teman terdekatku M. Aidil Fitrio yang selalu membantu serta memberikan semangat kepada ku untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan sedari masa sekolah Putri dan Mona yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuanganku dikelas Baby, Adinda, Anggi yang selalu memberikan semangat dan dukungan dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.

13. Teman-teman Akuntansi Malam 2 angkatan 2015 yang saling membantu memberikan informasi dan juga semangat serta senantiasa berjuang bersama-sama dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini dan penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Demikianlah skripsi ini disusun dan semoga apa yang penulis sajikan dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca untuk menambah bekal ilmu pengetahuan.

Tanjungpinang, 25 Januari 2022

Penulis

ERIKANIA DIANTARI
NIM : 15622216

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN	
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI UJIAN	
HALAMAN PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
HALAMAN MOTTO	
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis	6
1.6 Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teori	9
2.1.1 Akuntansi.....	9
2.1.1.1 Pengertian Akuntansi.....	9
2.1.1.2 Manfaat Akuntansi	10
2.1.1.3 Tujuan Akuntansi	11
2.1.1.4 Akuntansi Keuangan	12
2.1.2 Laporan Keuangan.....	13

2.1.2.1	Pengertian Laporan Keuangan	13
2.1.2.2	Tujuan Laporan Keuangan	15
2.1.2.3	Fungsi Laporan Keuangan.....	16
2.1.2.4	Elemen-Elemen Laporan Keuangan.....	19
2.1.3	Standar Akuntansi Keuangan	25
2.1.3.1	Pengertian Standar Akuntansi Keuangan	25
2.1.3.2	Sejarah Pengesahan SAK EMKM	31
2.1.3.3	Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan EMKM	33
2.2	Kerangka Pemikiran	36
2.3	Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	43
3.1	Jenis Penelitian	43
3.2	Jenis Data.....	43
3.3	Operasionalisasi Variabel.....	44
3.4	Teknik Pengumpulan Data	44
3.5	Teknik Pengolahan Data.....	46
3.6	Teknik Analisis Data	47
3.7	Jadwal Penelitian	51
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
4.1	Gambaran Objek Penelitian	52
4.1.1	Profil Perusahaan	52
4.1.2	Kegiatan Usaha	53
4.1.3	Struktur Organisasi	55
4.2	Hasil Penelitian	57
4.2.1	Kondisi Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan UD KIM KUI	57
4.2.2	Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan UD KIM KUI	59
4.2.3	Perbandingan Laporan Keuangan SAK EMKM dengan UD KIM KUI	66

4.3 Pembahasan	69
4.3.1 Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan UD KIM KUI	69
4.3.2 Perbandingan Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan UD KIM KUI	70
4.3.3 Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan SAK EMKM Dengan UD KIM KUI	77
BAB IV PENUTUP	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel.....	44
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian	51
Tabel 4.1 Laporan Neraca UD KIM KUI	62
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi UD KIM KUI	64
Tabel 4.3 Kelengkapan Laporan Keuangan UD KIM KUI	65
Tabel 4.4 Perbandingan Pencatatan Laporan Keuangan SAK EMKM dengan UD KIM KUI	66
Tabel 4.5 Perbandingan Pengakuan dan Pengukuran Laporan Keuangan SAK EMKM dengan UD KIM KUI	67
Tabel 4.6 Penyajian Laporan Keuangan UD KIM KUI.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
Gambar 4.1 Struktur Organisasi UD KIM KUI	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Pertanyaan

Lampiran II Laporan Posisi Keuangan

Lampiran III Laporan Laba Rugi

Lampiran IV Dokumentasi Penelitian

Lampiran V Hasil Uji *Plagiarism*

ABSTRAK

ANALISIS KESESUAIAN LAPORAN KEUANGAN UD KIM KUI DI TANJUNGPINANG DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH

Erikania Diantari. 15622216. S1 Akuntansi. STIE Pembangunan
Tanjungpinang. erikaniadiantari20@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD KIM KUI dan untuk menganalisis kesesuaian penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UD KIM KUI.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan di UD KIM KUI. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan catatan-catatan data informasi akuntansi pada UD KIM KUI. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa UD KIM KUI dalam hal penyusunan laporan sudah sesuai dengan aturan yang berlaku di SAK EMKM dan akan tetapi UD KIM KUI hanya menyusun 2 dari 3 laporan keuangan yang diatur dalam SAK EMKM, yaitu tidak membuat Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK). Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman penyusun laporan keuangan yang berpedoman pada SAK EMKM.

Kata Kunci : Penyusunan Laporan Keuangan, SAK EMKM

Dosen Pembimbing 1 : Masyitah As Sahara, S.E., M.Si

Dosen Pembimbing 2 : Charly Marlinda, S.E., M.Si., Ak., Ak., CA

ABSTRACT

ANALYSIS OF CONFORMITY OF UD KIM KUI'S FINANCIAL STATEMENTS IN TANJUNGPINANG WITH FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITIES

*Erikania Diantari. 15622216. S1 Accounting. STIE Development
Tanjung Pinang. erikaniadiantari20@gmail.com*

The purpose of this study was to analyze the preparation of financial statements based on SAK EMKM at UD KIM KUI and to analyze the suitability of preparing financial statements based on SAK EMKM at UD KIM KUI.

The method used in this research is qualitative. The types of data used are primary data and secondary data. The primary data used in this study are the results of direct observations and interviews with those who make the preparation of financial statements at UD KIM KUI. The secondary data used in this study is in the form of reports on accounting information data records at UD KIM KUI. Data collection techniques used by literature study, interview and documentation.

Based on the results of the study, it shows that UD KIM KUI in terms of preparing reports is in accordance with the rules that apply in SAK EMKM and however UD KIM KUI only compiles 2 of the 3 financial reports regulated in SAK EMKM, namely not making notes to financial statements (CALK). . This is due to the lack of understanding of the preparers of financial statements based on SAK EMKM.

Keywords: Preparation of Financial Statements, SAK EMKM

Adviser Lecture 1: Masyitah As Sahara, S.E.,M.Si

Adviser Lecture 2: Charly Marlinda, S.E., M.Ak., Ak., CA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu pendorong dari perekonomian Indonesia. Dapat dibuktikan bahwa adanya UMKM di Indonesia mampu memberikan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, dan menjadi salah satu sarana pengenalan produk buatan dalam negeri ke mancanegara. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesinambungan antara perkembangan perekonomian Indonesia dengan UMKM yang terdapat di Indonesia.

Peran UMKM dalam perekonomian di Indonesia sangat berguna bagi masyarakat. Namun, UMKM harus dihadapkan pada salah satu kendala yang biasanya terjadi dalam usaha yaitu keterbatasan dalam pembuatan laporan keuangan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh UMKM memerlukan sebuah laporan keuangan yang mencerminkan kegiatan usahanya selama satu periode akuntansi.

Melihat pentingnya penerapan akuntansi bagi UMKM dan dengan memperhatikan karakteristik UMKM, maka Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) berupaya menerbitkan satu standar akuntansi yang sesuai. Pada tahun 2009, DSAK telah mengesahkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Ekonomi Mikro Kecil Menengah) dan sejak tanggal 1 Januari 2018 standar ini dinyatakan berlaku efektif. SAK

EMKM adalah standar akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas kepada publik. Dengan adanya standar ini maka perusahaan kecil dan menengah mampu menyusun laporan keuangannya untuk mendapatkan dana dan pengembangan usaha.

Informasi keuangan yang sistematis pada laporan keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengevaluasi kondisi usaha, sehingga menjadikan suatu usaha tersebut menjadi lebih berkualitas. Pelaku UMKM harus mengerti bagaimana sistem pencatatan akuntansi, apa yang harus dipersiapkan, dan bagaimana menerapkan sistem pencatatan akuntansi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang memadai karena informasi keuangan tersebut merupakan hasil akhir dalam pencatatan akuntansi yang digunakan oleh pihak berkepentingan untuk perkembangan usaha. Menyadari situasi dan kondisi seperti ini, maka diperlukan penerapan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Sebuah organisasi akan membuat laporan keuangan pada setiap kegiatan operasionalnya mulai dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, sebuah organisasi umumnya telah membuat laporan keuangan yang lengkap dan dapat diakses oleh siapa saja seperti, pihak investor dan kreditur.

Tidak seperti organisasi yang membuat laporan keuangan mulai dari laporan posisi keuangan hingga catatan atas laporan keuangan, entitas kecil hanya membuat laporan keuangan dengan jurnal sederhana. Tetapi ada beberapa entitas kecil yang belum membuat laporan keuangan dan belum mencatat penjualan,

entitas tersebut umumnya hanya menggunakan nota sebagai dokumentasi untuk setiap transaksi yang dilakukan.

Ikatan Akuntan Indonesia saat ini sudah membuat Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Standar Akuntansi Keuangan ini akan diperuntukan untuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah ini memiliki tiga jenis laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba-Rugi, dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Dengan adanya SAK EMKM ini diharapkan entitas-entitas tersebut dapat memberikan informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP diperuntukan untuk perusahaan-perusahaan yang belum *go public* sedangkan untuk SAK EMKM diperuntukan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Dengan adanya penyederhanaan SAK ETAP menjadi SAK EMKM diharapkan entitas mikro, kecil, dan menengah dapat melakukan pencatatan setiap transaksi operasionalnya. Diharapkan entitas-entitas tersebut dapat membuat sebuah laporan keuangan yang dapat diterbitkan kepada pihak eksternal, seperti kepada pihak bank untuk mendapat pinjaman atau pihak investor untuk mendapat tambahan modal. Sehingga tujuan dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah untuk membantu UMKM dalam membuat laporan

keuangan agar dapat berhubungan dengan pihak eksternal maupun mengambil keputusan kredit ke bank dapat tercapai.

Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan pada pemilik usaha ini agar dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan sistem pencatatan yang berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kebanyakan pelaku UMKM masih belum memahami dan perlu diberikan pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan dari entitasnya. Selama ini metode pencatatan yang diterapkan dalam suatu UMKM masih sangat sederhana bahkan masih belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang kini di berlakukan.

Adapun objek penelitian yang diteliti adalah UD KIM KUI yang bergerak pada produksi paving blok. Permasalahan yang terjadi di UD KIM KUI dalam penyusunan laporan keuangan masih sangat sederhana, karena hanya mencatat kas masuk dan kas keluar saja. Dan hanya membuat laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi, dikarenakan pemilik usaha tersebut masih belum memahami laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi sehingga laporan keuangan yang dibuat masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

Oleh karena itu, perlu pemahaman pengetahuan terhadap perusahaan untuk menerapkan sistem pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan agar perusahaan tidak mengalami kerugian dan bisa meningkatkan keberlangsungan hidup perusahaan. Untuk itu penulis melakukan

penelitian yang berjudul “Analisis Kesesuaian Laporan Keuangan UD KIM KUI di Tanjungpinang dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu “Bagaimana Kesesuaian Laporan Laba Rugi Pada UD KIM KUI dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah?”

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penentuan luas dari pembahasan masalah mengenai Kesesuaian Laporan Keuangan Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, maka penulis memfokuskan pada :

1. Bidang usaha penyalur dan penjualan barang bangunan UD KIM KUI.
2. Laporan laba rugi UD KIM KUI pada tahun 2021.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat disampaikan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian laporan keuangan UD KIM KUI dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan referensi dan tambahan informasi yang diperlukan untuk membangun pengetahuan lebih lanjut tentang Kesesuaian Laporan Keuangan UD KIM KUI dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak yang terkait dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau masukan dalam rangka perbaikan dan pengembangan perusahaan serta memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen perusahaan dalam menerapkan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan.

b. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengalaman peneliti dapat dibandingkan teori yang dipelajari selama perkuliahan dengan praktek yang terjadi dilapangan serta menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman mengenai Kesesuaian Laporan Keuangan UD KIM KUI Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah.

c. Bagi Pihak Lain

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi serta menambah wawasan, pengetahuan dan pemahaman mengenai standar akuntansi keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam penyusunan penulisan hasil penelitian ini, adapun sistematika penulisan yang akan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang mendasari penelitian ini, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menerangkan tentang uraian dari teori-teori yang relevan digunakan untuk mendukung pembahasan masalah penelitian, kerangka pemikiran yang menggambarkan penelitian, dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas tentang jenis penelitian, jenis data, operasionalisasi variabel, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, penyajian data serta analisis hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang berhubungan dengan hasil akhir dari penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Teori

2.1.1 Akuntansi

2.1.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan di dalam perusahaan, organisasi non-profit, dan lembaga pemerintah. Akuntansi sebagai seni dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktivitas keuangan. Secara luas, akuntansi juga dikenal sebagai “bahasa bisnis”.

Menurut Sadeli (2015) akuntansi digunakan untuk mencatat, meringkas, menginterpretasi, melaporkan, data dasar ekonomi untuk kepentingan perorangan, pengusaha, pemerintah, dan anggota masyarakat lainnya. Sedangkan menurut Renaldo (2012) akuntansi merupakan suatu aktivitas jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan yang diharapkan bermanfaat dalam mengambil keputusan ekonomis. Pengertian ini menekankan pada peranan akuntansi, yaitu untuk memberikan informasi bagi kepentingan para pemakai daftar keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat di manfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan

pihak berkepentingan lainnya, seperti pemegang saham, kreditur, atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini dikenal dengan istilah pembukuan. Akuntansi keuangan merupakan suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan, dan dikomunikasikan. Auditing sebagai satu disiplin ilmu yang terkait tetapi tetap terpisah dari akuntansi yang merupakan suatu proses dimana pemeriksa independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal tetapi tidak dijamin sepenuhnya mengenai kewajaran dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dijalankan untuk menyusun dan menganalisis laporan keuangan yang bersifat informatif sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.1.1.2 Manfaat Akuntansi

Bukan hanya sekedar pembukuan yang mencakup catatan atas laporan keuangan berdasarkan transaksi-transaksi yang dilakukan. Adapun manfaat akuntansi penting bagi banyak pihak terutama untuk perkembangan bisnis antara lain:

1. Menyajikan informasi keuangan sebagai dasar membuat keputusan manajerial.

2. Menyediakan informasi berupa jenis-jenis laporan keuangan kepada pihak eksternal.
3. Sebagai alat kontrol dan pengendali keuangan.
4. Mempermudah proses evaluasi keuangan perusahaan.
5. Menyediakan dasar dalam mengalokasikan sumber daya.
6. Membuat pencatatan transaksi keuangan dari bukti keuangan sesuai unsur-unsur laporan keuangan yang dapat dipertanggung jawabkan.
7. Membantu untuk mengetahui berbagai pengeluaran sesuai dengan macam-macam rasio keuangan.

2.1.1.3 Tujuan Akuntansi

Secara umum tujuan akuntansi terbagi menjadi beberapa langkah-langkah antara lain:

1. Memberi informasi keuangan yang bisa dipercaya tentang kewajiban, modal, dan sumber ekonomi secara handal.
2. Memberi informasi yang bisa dipercaya tentang perubahan yang terjadi pada sumber-sumber ekonomi di sebuah perusahaan karena kegiatan usaha yang dijalankan.
3. Memberi informasi keuangan yang dapat membantu para pengguna dan memperkirakan potensi perusahaan untuk mendapatkan laba.
4. Memberi informasi penting lainnya tentang perubahan-perubahan pada sumber ekonomi dan kewajiban-kewajiban perusahaan.

5. Menyajikan informasi keuangan sedalam mungkin yang berkaitan dengan laporan keuangan sehingga relevan untuk digunakan oleh para pengguna laporan keuangan.

2.1.1.4 Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan adalah salah satu bagian dari akuntansi yang berhubungan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pihak eksternal berupa laporan neraca, laba rugi, perubahan modal dan arus kas kepada pemegang saham, kreditur atau investor khususnya tentang profitabilitas dan kreadibilitas perusahaan kepada supplier dan pemerintah.

Menurut Martani (2012) akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal. Beragamnya pihak eksternal dengan tujuan spesifik bagi masing-masing pihak membuat penyusunan laporan keuangan menggunakan prinsip dan asumsi-asumsi dalam penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun oleh pembaca laporan keuangan. Laporan yang dihasilkan dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan untuk tujuan umum.

Akuntansi keuangan yaitu bagian dari akuntansi yang berkaitan dengan penyiapan laporan keuangan untuk pihak eksternal seperti pemegang saham, kreditur, investor, serta pemerintah. Prinsip utama yang dipakai dalam akuntansi keuangan adalah persamaan akuntansi ($Aset = Liabilitas + Ekuitas$). Akuntansi keuangan berhubungan dengan masalah pencatatan transaksi untuk suatu

perusahaan atau organisasi dan penyusunan berbagai laporan keuangan berkala dari hasil pencatatan tersebut.

Laporan yang disusun untuk kepentingan umum dan biasanya digunakan pemilik perusahaan untuk menilai prestasi manajer atau dipakai manajer sebagai pertanggungjawaban keuangan terhadap para pemegang saham. Hal penting dari akuntansi keuangan adalah adanya Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang merupakan aturan-aturan yang harus digunakan didalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan untuk kepentingan eksternal. Dengan demikian, diharapkan pemakai dan penyusun laporan keuangan dapat berkomunikasi melalui laporan keuangan ini, sebab mereka menggunakan acuan yang sama yaitu SAK. SAK ini mulai diterapkan di Indonesia pada tahun 1994, menggantikan prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia tahun 1984.

2.1.2 Laporan Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya investor, karyawan, kreditur, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Namun informasi yang terdapat dalam laporan keuangan bersifat umum, dengan demikian tidak sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan informasi setiap pemakai. Sebagian besar ketentuan dalam laporan keuangan didasarkan pada kebutuhan investor karena mereka merupakan penanam modal berisiko pada perusahaan.

Menurut Pangestu, Lau, & Sunarto (2019) laporan keuangan adalah hasil dari serangkaian proses akuntansi dimulai dari proses pencatatan penggabungan, dan pengikhtisaran semua transaksi yang dilakukan perusahaan dalam satu periode akuntansi sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh pihak-pihak berkepentingan. Sedangkan menurut (Hery, 2015) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Menurut Isnawan (2012) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan terdiri dari lima macam yaitu, laporan laba/rugi, neraca, perubahan modal, arus kas, serta catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan proses akuntansi yang digunakan sebagai media untuk berkomunikasi tentang informasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan kepada pemakainya sebagai salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, laporan keuangan juga berfungsi sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen.

2.1.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2016) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi penyedia sumber daya bagi entitas seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan keuangan secara umum terdiri dari:

1. Neraca, yaitu laporan yang menyajikan informasi posisi keuangan yang terdiri dari posisi harta (aset), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) pada suatu periode akuntansi.
2. Rugi Laba, yaitu laporan yang menyajikan informasi kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi.
3. Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubahnya naik atau turunnya modal keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi.
4. Laporan Arus Kas, yaitu laporan yang menyajikan informasi sebab-sebab berubah naik atau turunnya kas yang terdiri dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi pada periode akuntansi.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan, yaitu laporan yang menyajikan berbagai posisi akun-akun pada laporan keuangan diatas.

Menurut Kasmir (2014) dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan ada tujuh langkah mengapa unit usaha harus menerbitkan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut:

1. Menampilkan informasi tentang jenis, jumlah utang dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Menampilkan informasi tentang harta perusahaan saat ini.
3. Menampilkan informasi tentang perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
4. Menampilkan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode tertentu.
5. Menampilkan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
6. Menampilkan informasi tentang kinerja sumber daya manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Menampilkan informasi keuangan lainnya yang dianggap perlu.

Penjelasan diatas memperlihatkan bahwa pemilik, pemberi kredit, investor, dan pemerintah membutuhkan informasi dari perusahaan berupa kinerja dan gambaran umum perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan secara lengkap oleh manajemen perusahaan. Informasi tersebut akan digunakan oleh seluruh pengguna laporan keuangan dalam menentukan keputusan ekonomi pada masa depan.

2.1.2.3 Fungsi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari tahap penyajian laporan

keuangan dalam siklus akuntansi. Dimana laporan keuangan diakui sebagai alat untuk melihat keuntungan atau kerugian perusahaan. Maka dari itu, laporan keuangan memiliki beberapa fungsi pada perusahaan sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan

Umumnya, sebuah perusahaan melakukan aktifitas usahanya dalam satu periode tertentu. Untuk melihat operasional perusahaan telah berjalan baik atau sebaliknya dapat dianalisa melalui laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan laba-rugi, terlihat berapa laba perusahaan pada periode yang bersangkutan. Jika laba sesuai dengan atau lebih tinggi dari kisaran laba yang diharapkan, berarti kinerja perusahaan telah berjalan dengan baik. Namun sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, artinya kinerja perusahaan buruk dan perlu dilakukan evaluasi serta tindakan lanjutan.

2. Sebagai dasar untuk menyusun perencanaan operasional perusahaan

Setiap aktifitas perlu disusun perencanaan agar berjalan sesuai yang diharapkan. Termasuk juga operasional perusahaan penting untuk menyusun perencanaan-perencanaan keuangan, program kerja, marketing dan sebagainya agar operasional berjalan sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Dasar untuk menyusun perencanaan tersebut adalah laporan keuangan. Karena dalam laporan keuangan terdapat posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga mempermudah penyusunan perencanaan.

3. Sebagai dasar pengambilan keputusan

Laporan keuangan akan mempermudah pihak manajemen untuk

menyusun perencanaan kerja operasional perusahaan. Di mana hal tersebut selanjutnya ditetapkan atau diambil menjadi sebuah keputusan manajemen perusahaan. Tanpa laporan keuangan yang akurat, keputusan tidak akan bisa diambil secara tepat. Karena itulah mengapa laporan keuangan berfungsi sebagai dasar untuk pengambilan keputusan perusahaan.

4. Sebagai alat untuk mengendalikan perusahaan

Untuk menghindari terjadinya kerugian hingga kebangkrutan, manajemen perlu melakukan evaluasi-evaluasi kerja sebagai bagian dari proses pengendalian perusahaan. Melalui laporan keuangan, hal tersebut bisa dipenuhi karena dalam laporan keuangan juga memperlihatkan gambaran keuangan yang mungkin terjadi di masa yang akan datang.

5. Sebagai alat pertimbangan dan pertanggungjawaban pada pihak eksternal perusahaan

Pihak yang berkepentingan dengan perusahaan meliputi pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal perusahaan. Karena semua perusahaan memiliki keterlibatan dengan pihak eksternal dalam menjalankan usahanya. Seperti investor yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan atau kreditur juga perbankan di mana perusahaan meminjam dana kepada mereka, disanalah fungsi laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan. Investor sebagai bahan pertimbangan apakah ia jadi melakukan investasi pada perusahaan dengan melihat prospek bisnis yang bagus atau tidak berdasarkan laporan keuangan perusahaan, atau kreditur serta perbankan sebagai bahan pertimbangan bagi mereka untuk melihat kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya melalui perhitungan rasio-rasio tertentu berdasarkan data pada laporan keuangan. Sedangkan sebagai fungsi pertanggungjawaban adalah kepada pemerintah atau dirjen pajak sebagai lembaga yang menangani perpajakan. Di mana mereka memerlukan laporan keuangan perusahaan untuk melihat apakah penentuan dan perhitungan pajak oleh perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pajak yang berlaku.

2.1.2.4 Elemen-elemen Laporan Keuangan

Elemen pokok pada laporan keuangan terdiri dari aktiva, hutang, modal, pendapat, dan biaya. Tugas akuntansi adalah untuk mengikuti, mengukur dan mengkomunikasikan perubahan-perubahan dan perkembangannya. Elemen pokok ini telah berlaku umum di dunia usaha dan setiap elemen saling terkait dengan elemen lainnya. Berikut ada beberapa elemen dalam laporan keuangan yaitu :

1. Aktiva (*Asset*)

Aktiva atau aset adalah manfaat ekonomi yang dinyatakan untuk sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang meliputi barang dan hak-hak yang memberikan manfaat di masa yang akan datang dan didapat dari transaksi-transaksi atau peristiwa yang terjadi di masa lalu. Aset dapat diklasifikasikan kedalam beberapa subkelompok sebagai berikut :

a. Aset Lancar (*Current Asset*)

- 1) Kas (*cash*), yaitu uang tunai, cek atau alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk kegiatan umum perusahaan.**

- 2) Deposito bank atau deposito berjangka, yaitu simpanan pada bank berbentuk deposito yang dapat diambil pada waktu-waktu tertentu.
 - 3) Surat berharga, yaitu saham dan obligasi perusahaan lain yang segera dapat di uangkan atau dijual di bursa efek. Tujuan pemilikannya adalah untuk memanfaatkan kelebihan uang kas.
 - 4) Piutang usaha (*account receivable*), yaitu hak untuk menagih kepada pihak lain karena sebelumnya perusahaan memberikan pinjaman atau menjual barang dan jasa secara kredit kepada pihak lain.
 - 5) Piutang wesel (*notes receivable*), yaitu surat perintah yang ditujukan kepada seseorang atau badan usaha tertentu untuk membayar sejumlah uang pada tanggal yang telah ditentukan pada orang yang namanya ditulis dalam surat tersebut atau pada orang yang membawa surat tersebut.
 - 6) Perlengkapan (*supplies*), yaitu perlengkapan yang habis dipakai dalam satu tahun. Misalnya alat-alat tulis seperti pena, pensil, stempel, dan sebagainya.
 - 7) Beban dibayar di muka (*prepaid expenses*), yaitu beban yang telah dibayar akan tetapi belum digunakan atau dimanfaatkan sebagai beban pada aktifitas perusahaan di masa yang akan datang atau periode akuntansi berikutnya.
- b. Aset Tetap (*Fixed Asset*)

Aset tetap adalah kekayaan perusahaan yang pemakaiannya dalam waktu lama (lebih dari satu periode akuntansi). Aset tersebut digunakan dalam

kegiatan normal perusahaan serta mempunyai nilai material (relatif besar nilainya) seperti tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan peralatan kantor.

c. Aset Tetap Tidak Berwujud (*intangible fixed asset*)

Aset tetap tidak berwujud adalah hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan mempunyai nilai namun tidak mempunyai bentuk fisik. Aset tetap tidak berwujud antara lain sebagai berikut :

- 1) Goodwill, yaitu nilai lebih yang dimiliki suatu perusahaan yang timbul karena adanya keistimewaan-keistimewaan tertentu, seperti letak yang sangat strategis dan nama yang sudah sangat dikenal.
- 2) Hak paten, yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan atau badan usaha atas pembuatan suatu barang yang dilindungi oleh undang-undang dari peniruan.
- 3) Hak cipta, yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada perseorangan atau badan usaha untuk memperbanyak atau menjual barang-barang hasil karya seni atau tulisan.
- 4) Merk dagang, yaitu hak yang diberikan oleh pemerintah kepada badan usaha untuk menggunakan nama, cap atau lambang bagi usahanya.
- 5) Hak sewa, yaitu hak untuk menggunakan aktiva tetap pihak lain dalam jangka waktu panjang.
- 6) *Franchise* (waralaba), yaitu hak istimewa yang diperoleh perusahaan atau perseorangan dari pihak lain untuk mengkomersilkan produk, teknik, atau formula tertentu.

2. Kewajiban atau Utang (*Liabilities*)

Kewajiban atau utang adalah kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan atau transaksi sebelumnya. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban diklasifikasikan ke dalam dua kelompok yaitu :

a. Utang Jangka Pendek (*Short Term Debt*)

Utang jangka pendek adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu yang tidak lebih dari satu tahun atau siklus normal operasi perusahaan, antara sebagai berikut :

- 1) Utang usaha (*account payable*), yaitu kewajiban perusahaan kepada pihak kreditur yang timbul karena adanya transaksi pembelian barang secara kredit.
- 2) Utang wesel (*notes payable*), yaitu kewajiban untuk membayar kepada pihak lain dengan jumlah tertentu karena terdapat janji tertulis untuk melunasinya.
- 3) Utang beban, yaitu kewajiban membayar karena perusahaan sudah menerima manfaatnya seperti utang bunga, utang gaji, utang sewa.
- 4) Utang pajak, yaitu utang yang timbul apabila perusahaan sudah saatnya membayar pajak penghasilan tetapi karena sesuatu hal lain sehingga pajak tersebut belum dibayarkan.
- 5) Pendapatan diterima di muka (*revenue in advanced*), yaitu pendapatan yang telah diterima pada periode sekarang tetapi belum memberikan jasa. Misalnya sewa diterima di muka.

b. Utang Jangka Panjang (*Long Term Debt*)

Utang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu

lebih dari satu tahun atau siklus normal operasi perusahaan, misalnya sebagai berikut :

- 1) Utang hipotek, yaitu pinjaman jangka panjang dengan jaminan aktiva tetap.
- 2) Utang obligasi atau saham, yaitu kewajiban jangka panjang dari suatu perusahaan atau pemerintah yang disertai dengan sertifikat tanda terutang dan berbentuk tertulis diatas materai.
- 3) Kredit investasi, yaitu pinjaman jangka panjang yang diterima dari bank atau lembaga lain digunakan untuk perluasan perusahaan.

3. Ekuitas (*Equity*)

Ekuitas adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba ditahan. Ada beberapa subkelompok dari ekuitas antara lain :

- a. Modal, yaitu bagian hak pemilik perusahaan selisih antara aktiva dan utang.
- b. Prive, yaitu pengambilan pribadi oleh pemilik perusahaan (prive terjadi dalam perusahaan perseorangan).
- c. Modal saham, yaitu modal berupa jumlah lembar saham yang dikeluarkan oleh perusahaan (modal saham terjadi untuk perusahaan perseroan terbatas).
- d. Agio saham atau disagio saham, yaitu selisih antara nilai normal saham dengan harga jual saham (jumlah yang diterima perusahaan).
- e. Laba ditahan, yaitu laba yang tidak diberikan kepada pemegang saham.

- f. Dividen, yaitu hak pemegang saham atas laba yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.
- g. Saldo laba, yaitu merupakan kumpulan dari laba tahun-tahun sebelumnya dan biasanya akun ini digunakan untuk perusahaan perseorangan.
- h. Simpanan wajib, yaitu sejumlah uang yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Biasanya simpanan ini dilakukan secara rutin, misalnya setiap bulan, setiap tiga bulan, dan setiap enam bulan.
- i. Simpanan pokok, yaitu sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat menjadi anggota.

4. Pendapatan

Pendapatan adalah penambahan jumlah aktiva sebagai hasil operasi perusahaan secara bruto, pendapatan diperoleh karena adanya penyerahan atau penjualan barang dan jasa dalam suatu periode. Pendapatan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu sebagai berikut :

- a. Pendapatan usaha, yaitu pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam rangka kegiatan utama misalnya pendapatan dari penjualan barang dan jasa.
- b. Pendapatan non usaha, yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan di luar usaha pokok misalnya pendapatan dividen, pendapatan bunga, dan pendapatan sewa.

5. Beban atau Biaya

Beban atau biaya adalah pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh

pendapatan. Beban dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Beban pemasaran, yaitu seluruh beban yang digunakan untuk menyelenggarakan pemasaran, penjualan barang atau pengiriman barang.
- b. Beban administrasi, yaitu semua beban yang mencakup beban-beban yang terjadi dalam menyelenggarakan pengendalian, pengawasan, dan pelaksanaan tugas-tugas perusahaan.

2.1.3 Standar Akuntansi Keuangan

2.1.3.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan atau SAK adalah suatu panduan yang dijadikan pedoman pokok penyusunan dan penyajian laporan keuangan bagi perusahaan, dana pensiun maupun unit ekonomi lainnya. Sehingga seseorang yang melakukan kegiatan dibidang akuntansi wajib mengikuti standar akuntansi tersebut. Akan tetapi, standar akuntansi ini tidak bersifat universal atau mutlak yang di sesuaikan dengan keadaan, waktu dan tempat.

SAK berisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK), yang ditebitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI), serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Standar akuntansi di Indonesia mengacu pada teori skala global, yakni *International Financial Reporting Standards* (IFRS). SAK berbasis IFRS berlaku

efektif sejak tahun 2014. DSAK IAI menyebutkan minimalisasi perbedaan kedua standar ini merupakan komitmen Indonesia sebagai satu-satunya anggota G20 di kawasan Asia Tenggara.

Konvergensi SAK dan IFRS diharapkan dapat banyak mengurangi perbedaan dua standar akuntansi skala lokal dan global ini. Sehingga bermanfaat bagi perusahaan yang memiliki akuntabilitas publik untuk bertransaksi di pasar modal karena informasi dalam laporan keuangannya berkualitas internasional.

Meskipun mengacu pada prinsip dan standar akuntansi global, SAK yang berlaku di Indonesia tentunya sudah disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan yang ada. Di Indonesia sendiri terdapat empat jenis standar akuntansi keuangan yang berlaku dan disebut juga dengan pilar standar akuntansi keuangan.

Agar laporan keuangan dapat dibuat dan digunakan dengan benar serta menghindari penyalahgunaan, maka laporan keuangan harus mengikuti aturan yang diterapkan dalam standar akuntansi keuangan. Berikut adalah jenis-jenis standar akuntansi keuangan yang diterapkan di Indonesia :

1. PSAK - IFRS

PSAK – IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – *International Financial Reporting Standards*) adalah standar akuntansi keuangan yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. Bisa dibilang, PSAK adalah nama lain dari SAK yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan yang dibentuk Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) pada tahun 2012.

Standar ini adalah patokan penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan agar informasi keuangan yang dihasilkan relevan

bagi pengguna laporan. PSAK digunakan oleh perusahaan entitas yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal.

Alasan IFRS dijadikan pedoman standar akuntansi keuangan karena Indonesia merupakan anggota *International Federation of Accountants* (IFAC) yang menjadikan IFRS sebagai standar akuntansinya. Ada beberapa prinsip dasar yang digunakan IFRS, diantaranya adalah :

- a. Ada penekanan interpretasi dan aplikasi atas standar akuntansi keuangan sehingga para negara anggota IFAC berkomitmen untuk menerapkan SAK yang sudah ditentukan.
- b. Ada penilaian atau transaksi dan evaluasi sehingga laporan keuangan dapat mencerminkan realitas ekonomi.
- c. Penerapan standar akuntansi ini membutuhkan penilaian profesional.

Manfaat penerapan IFRS sebagai berikut :

- a. Dapat meningkatkan daya banding laporan keuangan.
- b. Memberikan informasi berkualitas di pasar modal internasional.
- c. Menghilangkan hambatan arus modal internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan.
- d. Mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
- e. Dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju praktik terbaik.

2. SAK ETAP

SAK ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Standar ini dipakai oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sehingga entitas (perusahaan) dimaksud menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaan eksternal.

Entitas tanpa akuntabilitas publik merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya penilaian untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan laporan laba rugi yang komprehensif. Standar akuntansi IFRS yang disederhanakan juga meliputi tidak adanya pilihan menggunakan nilai revaluasi (wajar), serta tidak ada pengakuan liabilitas dan aset pajak tangguhan karena beban pajak diakui sebesar jumlah pajak menurut ketentuan pajak.

Adapun manfaat dari SAK ETAP yaitu :

- a. Membantu perusahaan kecil dan menengah dalam menyusun laporan keuangannya sendiri.
- b. Standar akuntansi ini dinilai lebih sederhana karena sebagian besar siklus akuntansinya menggunakan konsep biaya historis. Bentuk pengaturannya juga lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun.
- c. Laporan akuntansi jadi dapat di audit dan mendapatkan opini audit, sehingga laporan keuangan dapat digunakan untuk menjaring dana investasi agar usahanya lebih berkembang.

- d. Implementasi SAK ETAP lebih mudah dibandingkan PSAK IFRS karena lebih sederhana dan tetap memberikan informasi yang dapat diandalkan dalam penyajian laporan keuangan.
- e. SAK ETAP mengadopsi IFRS untuk usaha kecil dan menengah yang dimodifikasi sesuai kondisi Indonesia, serta dibuat lebih ringkas. Namun, SAK ETAP juga masih memerlukan penilaian profesional meski tidak sebanyak PSAK IFRS.

3. PSAK Syariah

Standar akuntansi keuangan ini adalah standar yang berpatok pada prinsip hukum agama (syariat) islam. PSAK Syariah digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun lembaga non-syariah. Standar akuntansi ini dikembangkan mengikuti model SAK umum, namun berbasis syariah dengan mengacu pada fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI). PSAK Syariah mengatur mulai dari kerangka konseptual penyusunan, pengungkapan dan penyajian laporan keuangan secara syariah, serta standar khusus transaksi syariah seperti muharabahah, musyarakah, mudharabah, salam dan istishna.

4. SAP

SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) diterbitkan sebagai peraturan pemerintah yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan keuangan pokok menurut standar akuntansi pemerintah adalah laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas, dan catatan atas laporan

keuangan. Standar akuntansi pemerintah dibuat untuk menjamin transparansi, partisipasi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan negara demi terwujudnya pemerintahan yang baik dan bersih.

5. SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi – IAI mengeluarkan Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM dirancang sebagai standar akuntansi yang sederhana yang dapat digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah, sehingga UMKM dapat menyusun laporan keuangan untuk tujuan akuntabilitas dan pengambilan keputusan. Laporan keuangan tersebut dapat juga digunakan oleh entitas untuk memperoleh pendanaan dari pihak lain serta lampiran pelaporan pajak.

SAK EMKM dibuat sebagai upaya dalam memberikan dukungan terhadap perkembangan dan pertumbuhan UMKM, serta bermanfaat dalam penyusunan laporan keuangan bagi UMKM yang mempunyai kesulitan dalam pencatatan dan pelaporan keuangan.

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik yang dijelaskan dalam Pasal 1 UU No 20 Tahun 2008, yaitu bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi).

Adapun kriteria UMKM sebagai berikut :

- a. Usaha Mikro

Usaha mikro memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) paling banyak Rp 50.000.000,00 – lima puluh juta rupiah, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,00 – tiga ratus juta rupiah.

b. Usaha Kecil

Usaha kecil memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) antara Rp 50.000.000,00 – lima puluh juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 – lima ratus juta rupiah, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 – tiga ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 – dua setengah milyar rupiah.

c. Usaha Menengah

Usaha menengah memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha) lebih dari Rp 500.000.000,00 – lima ratus juta rupiah sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,00 – sepuluh milyar rupiah, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 – dua setengah milyar sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 – lima puluh milyar rupiah.

2.1.3.2 Sejarah Pengesahan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2018. Standar ini disusun guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang dijadikan sebagai pedoman penyusunan laporan keuangan untuk UMKM yang bergerak di berbagai

jenis usaha.

SAK EMKM merupakan standar keuangan yang dibuat sederhana jika dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya menggunakan biaya historis (*historical cost*) yang mana sebuah UMKM hanya mencatat aset dan utangnya sebesar harga perolehan atau harga belinya.

Agar dapat membantu pelaku usaha UMKM di Indonesia serta memajukan UMKM serta membuat UMKM menjadi mandiri dan modern. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengesahkan konsep Standar Akuntansi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dalam rapat yang diadakan pada tanggal 18 Mei 2016, kemudian secara resmi disahkan pada tanggal 24 Oktober 2016. Setelah disahkannya SAK EMKM, maka sudah lengkap tiga pilar standar akuntansi keuangan, yaitu :

1. Standar akuntansi yang berisi aturan mengenai perlakuan akuntansi untuk setiap transaksi dilakukan entitas dengan akuntabilitas publik signifikan yang menggunakan IFRS sebagai dasarnya
2. SAK ETAP, yang dipergunakan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) yang bersifat signifikan serta ingin menerbitkan laporan keuangan yang bertujuan umum dan digunakan publik.
3. SAK EMKM diterbitkan guna memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM).

2.1.3.3 Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran dan Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut Yuliana (2019) pencatatan, pengakuan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dapat dijabarkan penjelasannya sebagai berikut :

1. Pencatatan

Pencatatan transaksi merupakan dasar dalam proses akuntansi. Pencatatan transaksi keuangan secara teratur memegang peranan penting untuk melengkapi laporan keuangan yang dimanfaatkan untuk kepentingan bisnis. Dengan diterbitkannya aturan baru yakni SAK EMKM diharapkan dapat menjadi jembatan bagi entitas EMKM yang terbiasa menggunakan kas basis menjadi akrual basis.

2. Pengakuan

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan akan mengalir kedalam atau keluar dari entitas
- b. Akun tersebut memiliki biaya yang dapat diukur dengan andal

3. Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, liabilitas, penghasilan, dan beban di dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran adalah biaya historis. Biaya historis suatu aset adalah sebesar jumlah kas atau

setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh aset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Penyajian

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representasi tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan. Menurut SAK EMKM 2016 laporan keuangan minimal terdiri dari :

a. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan.

Penyajian laporan posisi keuangan entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang
- 3) Persediaan
- 4) Aset tetap
- 5) Utang usaha
- 6) Utang bank
- 7) Ekuitas

Suatu entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM juga tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos

yang disajikan. Walaupun demikian, entitas bisa menyajikan pos-pos dari kategori aset tersebut sesuai urutan likuiditasnya dan menyajikan pos-pos utang sesuai dengan urutan jatuh tempo pembayarannya.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai pendapatan dan biaya dari suatu entitas. Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos berikut :

- 1) Pendapatan
- 2) Beban keuangan
- 3) Beban pajak

Entitas dapat menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

c. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang berupa informasi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat :

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK
EMKM

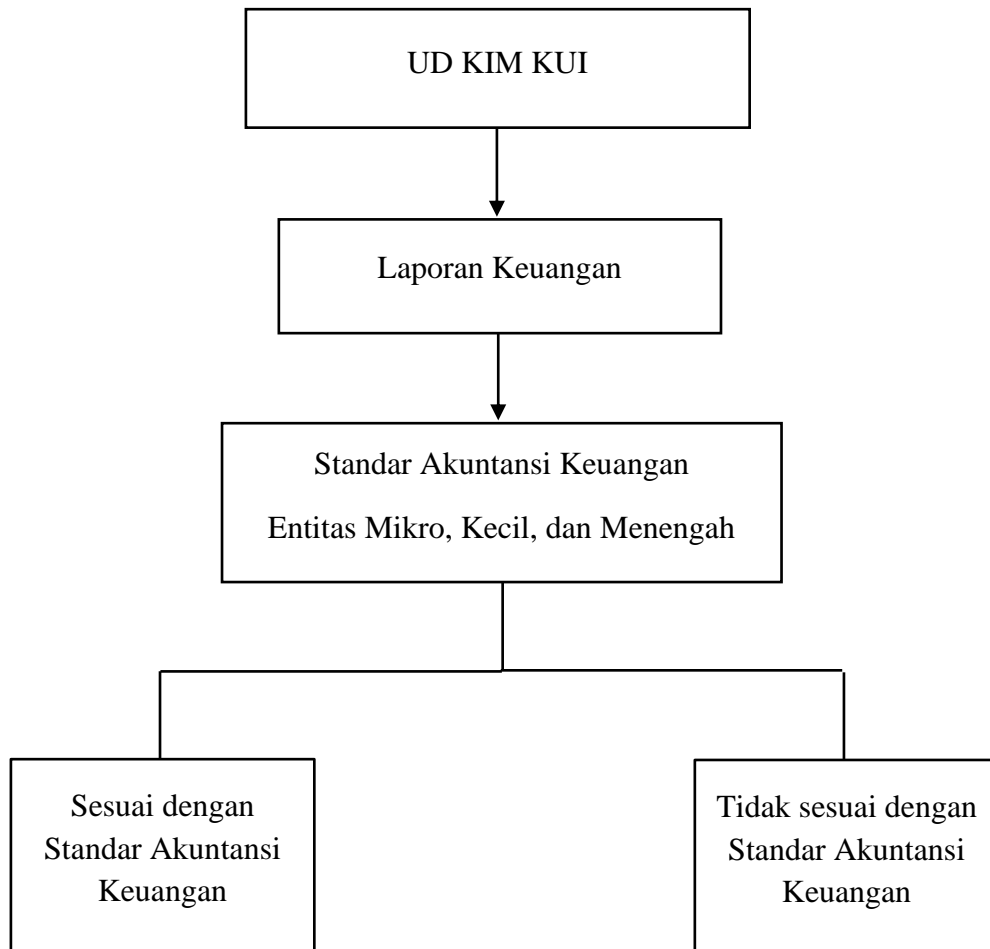
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Jenis informasi tambahan dan rincian yang akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan tergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan atau terkait. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Konsep yang disesuaikan untuk penelitian (2022).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penulis menggunakan beberapa jurnal penelitian nasional dan internasional terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperbanyak teori dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini:

Penelitian yang dilakukan oleh Nadiyah, Kartini dan Kantun (2020) ini mengangkat judul Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan dengan SAK ETAP pada KP-RI Bina Karya di Banyuwangi Tahun Buku 2017. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari judul tersebut, dapat disimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan KP-RI Bina Karya tahun buku 2017 sebagian besar sudah sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dapat dibuktikan dari KP-RI Bina Karya telah menyajikan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Penyusunan neraca telah sesuai dengan standar yang berlaku ditinjau dari penyajian informasi, pengklasifikasian aset dan kewajiban, pengungkapan aset, kewajiban dan ekuitas. Penyusunan laporan hasil usaha telah sesuai dengan standar ditinjau dari penyajian informasi, pengukuran dan pengungkapan pendapatan dan hasil analisis beban yang digunakan. Penyusunan laporan arus kas telah sesuai dengan standar yang berlaku dilihat dari informasi yang disajikan, arus kas operasi, investasi, pendanaan serta pengungkapan komponen kas dan setara kas. Penyusunan laporan perubahan ekuitas telah sesuai dengan standar dilihat dari informasi yang disajikan dan komponen perubahan ekuitas. Penyusunan catatan atas laporan keuangan juga telah sesuai dengan SAK ETAP ditinjau dari struktur dan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh koperasi. Meskipun ada beberapa ketidaksesuaian terkait dengan pengklasifikasian akun dan pengungkapan informasi dalam laporan keuangan, penyusunan seluruh komponen laporan keuangan sudah sesuai dengan kaidah SAK ETAP.

Penelitian yang dilakukan oleh Rachmanti, Hariyadi dan Andrianto (2019)

yang melakukan penelitian dengan judul Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK EMKM. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa tidak adanya laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia, usaha tersebut belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM. Hal ini dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan yakni hanya mencatat keluar masuknya kas, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Keadaan yang seperti ini mengakibatkan UMKM Batik Jumput Dahlia tidak mampu mengetahui segala macam kegiatan yang bisa mempengaruhi berkurang dan bertambahnya nilai suatu aset yang dimiliki, jumlah kewajiban yang harus dibayar serta total modal yang dimiliki. Bukti-bukti transaksi yang terjadi selama periode tertentu tidak diarsipkan maupun dicatat keseluruhannya hal ini mengakibatkan kesulitan dalam penyusunan.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Pangestu Lau dan Sunarto (2019) dengan judul Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) tahun 2018 pada Usaha Sinar Terang di Samarinda. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa, pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan pada Usaha Sinar Terang kurang sesuai dengan ketentuan dalam SAK EMKM. Pengakuan pos akun yang belum sesuai dengan SAK EMKM adalah bagian pengakuan aset tetap, pengakuan ekuitas dan pengakuan pajak penghasilan. Usaha Sinar Terang juga belum menyajikan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Penelitian internasional terdahulu penulis terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang diambil dari Dewi dan Restuningdiah (2018) mengangkat judul

The Analysis of Accounting System Formulation based on SAK EMKM. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi di RM. Ayam Ingkung Bu Sutini masih dilakukan secara manual, hanya mencatat pengeluaran dan penerimaan kas. Pertama, pemilik merasa bahwa keuangan usahanya tidak bermasalah yang terpenting cukup untuk pengeluaran inventaris, membayar gaji karyawan, dan biaya lainnya. Pemiliknya juga menjelaskan bahwa dia tidak dapat memisahkan harta pribadinya dengan keuntungan yang didapat. Seiring waktu, kondisi ini menyulitkan pemrosesan keuangan. Kendala lain yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia. Sistem akuntansi diperlukan oleh RM. Ayam Ingkung Bu Sutini terdiri dari klasifikasi nomor rekening, neraca awal, jurnal, buku besar, laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Pernyataan yang merujuk pada SAK EMKM.

Selanjutnya penelitian internasional terdahulu yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia yang diambil dari Sacer, Decman dan Sever (2015) dengan judul *The Influence of Accounting Regulation Simplification on the Financial Reporting of Micro Entities – The case of Croatia*. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa selama beberapa tahun terakhir, kemajuan dalam penyederhanaan pelaporan keuangan untuk UKM telah tercapai. Adopsi saran Komisi Eropa akan memungkinkan pembebasan usaha kecil dari audit laporan keuangan serta penyusunan laporan tahunan. Selanjutnya, kelompok kecil juga akan dibebaskan dari penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dalam tulisan ini, perhatian khusus diberikan pada proposal untuk penyederhanaan peraturan

akuntansi untuk entitas mikro. Entitas mikro terutama beroperasi secara lokal, mempekerjakan beberapa karyawan, dan manajemen kepemilikan tumpang tindih pada orang yang sama. Karena itu semakin signifikan penyederhanaan peraturan diperlukan. Pernyataan ini telah dikonfirmasi oleh hasil penelitian yang dilakukan di Republik Kroasia. Pembebasan perusahaan mikro dari pengungkapan publik laporan keuangan dalam hal biaya tampaknya dibenarkan. Namun, pengumpulan data bisnis untuk keperluan statistik dan lainnya akan dilakukan muncul sebagai masalah. Kemudian, hasil menunjukkan perlunya pengurangan lebih lanjut. Persyaratan untuk informasi pengungkapan dalam catatan atas laporan keuangan ini juga menciptakan biaya tambahan untuk entitas mikro. Pengguna laporan keuangan yang paling penting untuk entitas mikro adalah pemilik dan bank. Sangat menarik bahwa bank cenderung mencari perhitungan tertentu, terutama anggaran tunai untuk menganalisis kelayakan kredit dari klien. Akibatnya, pengurangan persyaratan pengungkapan dapat berkontribusi pada pengurangan beban regulasi untuk entitas mikro. Metode penelitian ilmiah tertentu diterapkan untuk menguji hipotesis tentang penyederhanaan peraturan akuntansi pada entitas mikro. Hasilnya menegaskan bahwa penyederhanaan itu menghasilkan pengurangan biaya penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, penyederhanaan tidak secara signifikan menurunkan kualitas informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Entitas mikro sebagai kategori dalam pengertian laporan keuangan belum secara resmi diakui di Kroasia. Oleh karena itu, sangat mungkin bahwa beberapa perubahan undang-undang akuntansi nasional sesuai dengan ketentuan Komisi Eropa dari petunjuk akuntansi baru yang

dikeluarkan pada Juni 2013 akan muncul, dimungkinkan untuk berasumsi bahwa perubahan potensial akan memiliki efek positif pada pengembangan entitas mikro.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Kemudian menurut Tohirin (2013) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya membangun pandangan orang yang diteliti secara rinci serta dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik (menyeluruh dan mendalam) dan rumit.

3.2 Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Menurut (Wahyudi, 2017) Data primer adalah data yang diambil dari sumber nya, serta belum pernah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Umumnya data primer dihasilkan dari kegiatan survei lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan hasil pengamatan dan wawancara secara langsung kepada pihak yang melakukan penyusunan laporan keuangan di UD. KIM KUI. Menurut Muchtar (2015) data sekunder merupakan sumber tertulis dapat dibagi menjadi sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip,

dokumen pribadi dan dokumen resmi. Data sekunder yang diperoleh dari peneliti berupa bukti, catatan atau laporan keuangan yang disusun dalam arsip, dan struktur organisasi perusahaan.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Menurut Nazir (2014) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk atau variabel tersebut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian	Ketentuan berdasarkan SAK EMKM
Kesesuaian Laporan Laba Rugi	Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pada pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia (2018).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan serta mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab

masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan haruslah jelas, mendalam dan spesifik.

Menurut Maryadi (2010) teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teknik yang memungkinkan diperoleh data detail dengan waktu yang relatif lama. Berikut beberapa teknik dan metode pengumpulan data menurut peneliti sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut (Gunawan, 2014) Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan fisik. Dalam penelitian ini narasumber yang di wawancarai yaitu pemilik (owner) perusahaan dan bagian keuangan yang menyusun laporan keuangan perusahaan.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilaksanakan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan memakai bukti yang akurat dari pencatatan sumber informasi khusus dari karangan, tulisan, buku dan sebagainya. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih lengkap apabila didukung oleh dokumen-dokumen tertulis dan dianggap relevan dengan masalah yang diteliti.

3. Metode Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan diteliti. Informasi itu dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian,

karangan-karangan ilmiah, buku tahunan, dan sumber-sumber tertulis baik tercetak maupun elektronik lain.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pada jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yang mana menolah data dan menganalisis data yang terkumpul menjadi data sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna. Sugiyono (2016), mengemukakan bahwa aktivitas yang ada dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu : *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification* (penarikan kesimpulan).

1. *Data reduction* (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

2. *Data display* (Penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah

dipahami tersebut.

3. *Conclusion drawing* atau *verification* (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian ini kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang akan dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013) keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang ingin diperoleh. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah, maka perlu dilakukan uji keabsahan data sebagai berikut :

1. *Credibility*

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

1) Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Sehingga dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi

dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

2) Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

3) Triangulasi

- a) Triangulasi Sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.
 - b) Triangulasi Teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.
 - c) Triangulasi Waktu, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.
- 4) Menggunakan Bahan Referensi
- Referensi merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data

yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

2. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian yang apabila dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

3. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian dapat dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

3.7 Jadwal Penelitian

Berikut adalah jadwal kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini, mulai dari pencarian masalah hingga pengajuan proposal sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
		2021	2021	2021	2021	2021	2022
1	Menentukan judul						
2	Menyusun dan bimbingan proposal						
3	Seminar Usulan Penelitian						
4	Pengumpulan data bimbingan sidang						
5	Sidang Penelitian						

Sumber : Penulis (2021).

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, & Restuningdiah. (2018). *The Analysis of Accounting System Formulation Based on SAK EMKM*. 16(5), 229–234.
- Hery, S. . (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Ikatan Akuntan Indonesia, D. S. A. K. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. In *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Isnawan, G. (2012). *Akuntansi Praktis Untuk UMKM*. Jakarta: Laskar Aksara.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maryadi. (2010). *Pedoman Penulisan Skripsi FKIP*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nadiyah, Kartini, & Kantun. (2020). *Analisis Kesesuaian Penyusunan Laporan Keuangan Dengan Sak-Etap Pada Kp-Ri Bina Karya Di Banyuwangi Tahun Buku 2017*. 14, 194–200.
- Nazir. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pangestu, Lau, & Sunarto. (2019). *Evaluasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Tahun 2018 pada Usaha Sinar Terang di Samarinda*. 3(1), 152–175.

- Rachmanti, Hariyadi, & Andrianto. (2019). *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK EMKM*. XVI(1).
- Renaldo. (2012). *Jurnal Akuntansi. Penerapan Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah*, 1(2), 57–62.
- Sacer, Decman, & Sever. (2015). The Influence of Accounting Regulation Simplification on the Financial Reporting of Micro Entities – the case of Croatia. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 28(1), 593–607.
- Sadeli, M. L. (2015). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Bumi Aksara.
- Sodikin, S. S. (2015). *Akuntansi Manajemen (Kelima)*. UPP STIM YKPN ISBN.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarma Al Muchtar. (2015). *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bandung: Gelar Pustaka Mandiri.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yuliana, K. N. (2019). *Analisis Pencatatan, Pengakuan, Pengukuran Dan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM*.

CURRICULUM VITAE



Nama : ERIKANIA DIANTARI
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Tanjungpinang, 20 Mei 1997
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Jl. Ganet Perum. Bintang permai
E-mail : erikaniadiantari20@gmail.com

Pendidikan :

- SD Negeri 011 Tanjungpinang Timur
- SMP Negeri 7 Tanjungpinang
- SMA Negeri 4 Tanjungpinang
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang